

Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gelar Karya: Sebuah Pendekatan Inovatif

Evi Nurlaila^{1*}, Risma Margaretha Sinaga²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu

² Doktor Pendidikan, FKIP Universitas Lampung

Email: evinurlaila@umpri.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa sekolah dasar. Gelar karya siswa di sekolah dasar dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter. Gelar karya bukan hanya sekadar ajang pamer hasil belajar, tetapi juga platform untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter positif pada siswa melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian warga sekolah di SDN 2 Sawah Brebes kota Bandar Lampung. Hasil penelitian bahwa penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa di SDN 2 Sawah Brebes yang mengandung nilai karakter kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, kerjasama, percaya diri, disiplin, jujur, dan mandiri. Selain itu melalui gelar karya juga memiliki tujuan serta manfaat bagi siswa sekolah dasar untuk melatih fisik, mental, intelektual, emosional dan juga potensi, minat serta bakatnya. Untuk itu, gelar karya ini menjadi salah satu agenda rutin tahunan yang dilaksanakan sekolah. Mengingat adanya dampak positif bagi siswa yang sangat besar maka gelar karya ini dapat menjadi contoh dan ditiru praktiknya bagi sekolah lain. Supaya dampak baik penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa sekolah dasar mampu menjangkau lebih luas. Implementasi yang tepat, gelar karya dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan membantu membentuk generasi muda yang berkarakter.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Gelar Karya Siswa, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the strengthening of character education through elementary school students' work titles. Student work titles in elementary schools can be an effective means to strengthen character education. Work titles are not just a place to show off learning outcomes, but also a platform to foster positive character values in students through the process of preparation, implementation, and evaluation of activities. The research method used is qualitative descriptive with the research subjects of school residents at SDN 2 Sawah Brebes, Bandar Lampung City. The results of the study showed that strengthening character education through student work titles at SDN 2 Sawah Brebes contains the character values of hard work, responsibility, creativity, cooperation, self-confidence, discipline, honesty, and independence. In addition,

through work titles, there are also goals and benefits for elementary school students to train their physical, mental, intellectual, emotional and also their potential, interests and talents. For this reason, this work title is one of the annual routine agendas carried out by the school. Given the very large positive impact on students, this work title can be an example and its practice can be imitated by other schools. So that the good impact of strengthening character education through elementary school students' work titles can reach a wider audience. Proper implementation, the work title can be an integral part of the learning process and help shape a young generation with character.

Keywords: Character Education, Student Work Title, Elementary School

PENDAHULUAN

Penelitian ini memiliki urgensi bahwa pembelajaran adaptif dan bermakna serta dukungan lingkungan sosial-budaya adalah dua konsep penting dalam pendidikan modern yang saling terkait. Pembelajaran adaptif fokus pada penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa, sedangkan pembelajaran bermakna menekankan pentingnya relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan pengalaman pribadi siswa. Dukungan lingkungan sosial-budaya yang positif menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar dan tumbuh, sehingga siswa dapat mencapai potensinya. Penyelenggaraan pendidikan bermutu dan pendidikan untuk semua melalui strategi kebijakan berfokus pada kebaruan meliputi: gagasan kreatif, praktik baik dan relevansi. Salah satu tujuan praktik baik yang dilakukan untuk siswa sekolah dasar yakni penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter dikalangan siswa sekolah dasar penting dilakukan saat ini meskipun adanya transisi kecanggihan teknologi dan perangkat digital. Kecanggihan teknologi dan perangkat digital dalam mendukung transformasi pembelajaran memiliki dampak beragam baik positif maupun negatif. Namun tidak sedikit mengkaji dampak negatif dari penggunaan teknologi dan perangkat digital dalam pembelajaran. diantaranya: dinamika kelas menjadi semakin berisiko dengan dimensi kecanduan yang ditimbulkan oleh keberadaan perangkat digital dan media sosial di mana-mana dalam kehidupan siswa (Pedro et al.: 2018).

Di tengah gerusan kecanggihan teknologi tersebut, kekuatan karakter—sifat positif yang sangat dihargai, yang secara teori dianggap sebagai dasar untuk fungsi dan kesejahteraan yang optimal—dapat berasal dari kecenderungan batin, tetapi diharapkan memiliki potensi yang luas untuk dikembangkan, tergantung pada pengalaman dan

lingkungan individu (Lavy: 2020). Berlandaskan pada Perpres No. 87/2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi pondasi dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mencanangkan pendidikan karakter di tingkat dasar menjadi pilar utama dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas, sejalan dengan tujuan keempat *Sustainable Development Goals* (SDG 4). Pendidikan karakter sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Mengingat pentingnya penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar, maka diperlukan adanya integrasi dengan pembelajaran praktik baik. Penelitian ini didasari adanya masalah banyaknya perilaku praktik baik yang dapat dilakukan siswa sekolah dasar yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter, namun kajian atau penelitian terkait topik penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa sekolah dasar masih sedikit namun cenderung belum pernah ada. Oleh karena, belum adanya kajian tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan untuk dilakukan penelitian terkait topik tersebut. Mengingat penguatan pendidikan karakter yang terkandung pada gelar karya siswa yang mengandung nilai karakter kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, kerjasama, percaya diri, disiplin, jujur, dan mandiri. Sehingga gelar karya siswa diyakini dapat menumbuhkan karakter diatas.

Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu program prioritas kemendikdasmen dalam mendukung kabinet asti cita untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sejalan dengan tujuan keempat *Sustainable Development Goals* (SDG 4). Pendidikan karakter di sekolah adalah pendidikan yang mencakup nilai, budi pekerti, moral dan juga watak yang memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter serta kemampuan terhadap semua warga sekolah dalam memberi keputusan baik maupun buruk, teladan, dapat menjaga hal baik dan mengembangkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari (Norlita, D., dkk:2023). Terdapat 12 karakteristik kepribadian guru yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter, meliputi mampu bersikap sebagai teman, mampu menjadi panutan, mampu memahami pelajaran,

disiplin, menghargai siswa, memperlakukan siswa tanpa pandang bulu dalam hal sanksi, sabar, santai, bersedia belajar sepanjang hayat, menguasai keterampilan mendidik karakter, tidak dikenal sebagai guru yang galak, dan dipersepsikan sebagai guru yang ceria. Sehingga kepribadian guru yang efektif dapat memberikan pemahaman dan peningkatan pendidikan karakter di sekolah (Lukman et al: 2021). Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah sangat penting dan kepribadian guru yang efektif memiliki peran kunci dalam memperkuat pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kepribadian yang efektif dan terus meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan karakter yang berkualitas kepada siswa.

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi berbagai aspek, seperti kegiatan pembiasaan keagamaan (berdoa, membaca Al-Qur'an, dan membaca doa sebelum belajar) untuk nilai religiusitas, menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai keberagaman untuk Nasionalisme, serta menumbuhkan kreativitas, disiplin, keberanian, dan komitmen belajar untuk Kemerdekaan, demikian pula nilai-nilai seperti kerjasama, saling membantu, dan membangun solidaritas berkontribusi pada pelaksanaan gotong royong, sedangkan kejujuran, sopan santun, kesantunan, dan perilaku teladan menjunjung tinggi nilai integritas (Rosnawati: 2019). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam proses ini. Sehingga pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dasar untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Perlu adanya peningkatan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar (Saputra: 2024).

Berdasarkan literatur diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik dan kuat. Beberapa cara untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar antara lain: Integrasi nilai-nilai karakter: Mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, Pembiasaan perilaku positif: Membiasakan perilaku positif seperti

menghormati guru dan teman, serta menjaga kebersihan dan kerapian, Kegiatan ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa, seperti kegiatan sosial, olahraga, dan seni, Peran guru: Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan menjadi contoh yang baik dan memberikan pengajaran yang efektif, Keterlibatan orang tua: Orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan dukungan dan pengajaran yang konsisten di rumah.

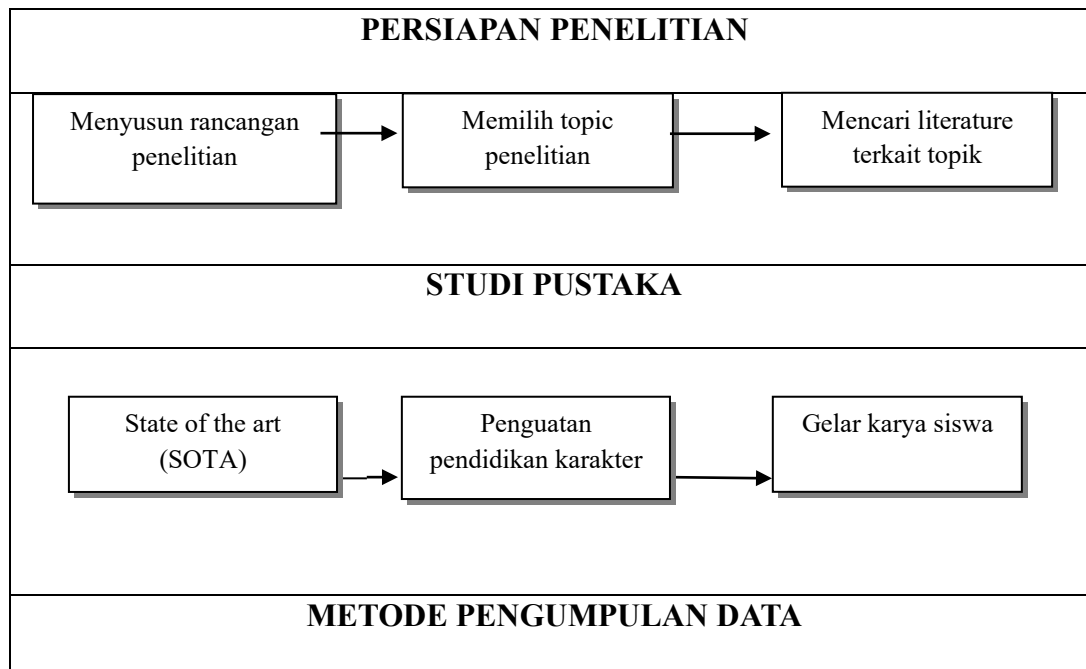
Dengan memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar, siswa dapat menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan positif. Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui berbagai cara. Salah satunya melalui gelar karya siswa. Gelar karya siswa memiliki potensi besar dalam memperkuat pendidikan karakter karena melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut penerapan nilai-nilai karakter. Agar gelar karya dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter, perlu diperhatikan terdapat beberapa strategi implementasi berikut: gelar karya harus direncanakan dengan matang, mulai dari penentuan tema, jenis karya yang akan ditampilkan, hingga jadwal pelaksanaan, libatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, dalam proses persiapan dan pelaksanaan gelar karya, gelar karya sebaiknya diintegrasikan dengan kurikulum yang ada, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, tekankan pada proses pembelajaran dan pengembangan karakter selama persiapan gelar karya, bukan hanya pada hasil akhir, melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap pelaksanaan gelar karya, termasuk aspek pendidikan karakter yang telah dicapai.

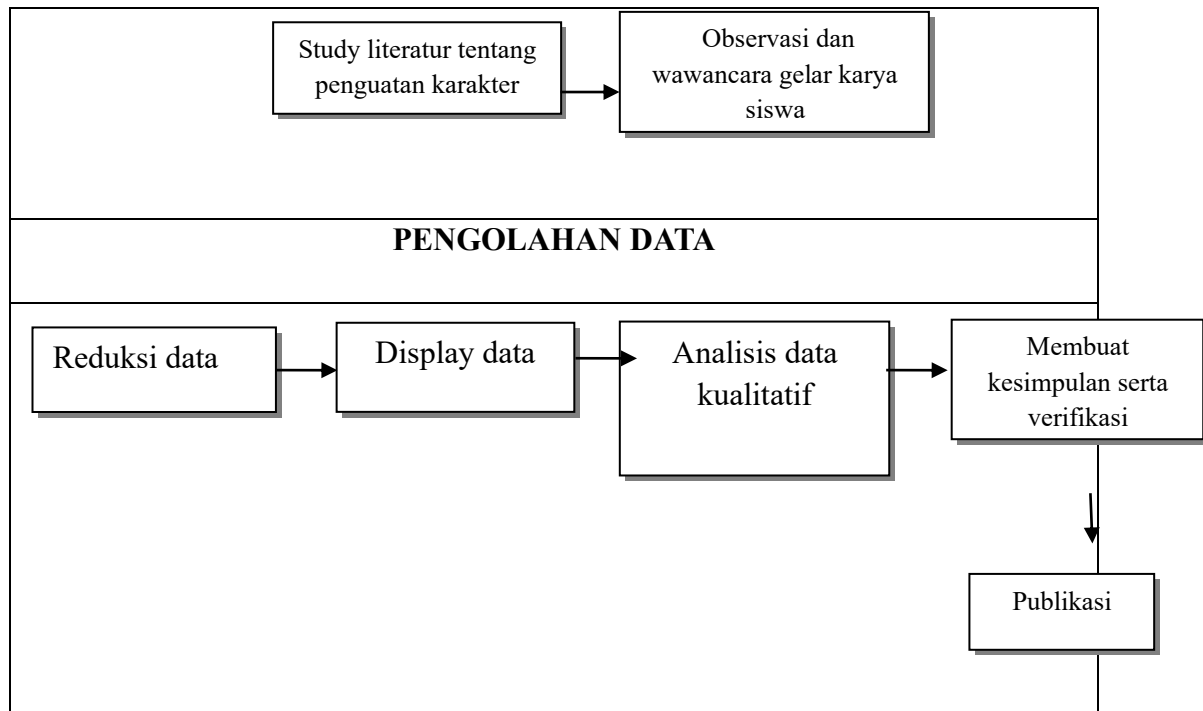
Berikut adalah beberapa contoh kegiatan gelar karya yang dapat mendukung pendidikan karakter: menampilkan berbagai hasil karya siswa, seperti lukisan, kerajinan tangan, karya tulis, dan proyek ilmiah, menampilkan berbagai pertunjukan seni, seperti tari, musik, drama, dan teater, bazar makanan dan minuman, mengadakan lomba kreativitas, seperti lomba membuat kerajinan dari bahan bekas, lomba menulis cerita pendek, dan lomba membuat poster, siswa mempresentasikan proyek yang telah mereka kerjakan, seperti proyek penelitian sederhana, proyek pembuatan alat peraga, dan proyek pengabdian masyarakat. Meskipun kajian dan penelitian terkait pendidikan

karakter banyak diminati namun kajian atau penelitian terkait topik penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa sekolah dasar secara spesifik masih jarang bahkan belum pernah dilakukan. Untuk itu, penelitian terkait topic tersebut menarik untuk diberikan tindaklanjut penelitian dengan mengkaji bagaimanakah penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa sekolah dasar?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan study literatur terkait topik penguatan pendidikan karakter melalui gelar karya siswa sekolah dasar. Metode kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam, sementara metode kuantitatif menekankan pada pengujian dan generalisasi (creswell:2012). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subyek penelitian melibatkan warga sekolah di SDN 2 Sawah Brebes kota Bandar Lampung. Berikut ini desain penelitian kualitatif yang dilakukan:





gambar 2. Desain penelitian kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan Perpres No. 87/2017 tentang penguatan pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi pondasi dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mencanangkan pendidikan karakter di tingkat dasar menjadi pilar utama dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas, sejalan dengan tujuan keempat *Sustainable Development Goals* (SDG 4). Temuan dilapangan menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui berbagai proses pembelajaran meskipun siswa dituntut untuk menguasai teknologi dan pemanfaatannya untuk mempermudah akses belajar. Di era digital, pendidikan karakter melawan degradasi moral dengan menyediakan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan etis (Kristiyan et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan pendidikan yang mencakup nilai, budi pekerti, moral dan juga watak yang memiliki tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter serta kemampuan terhadap semua warga sekolah dalam memberi keputusan baik maupun buruk, teladan, dapat menjaga hal baik dan mengembangkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter sekolah dasar sangat penting dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya melalui gelar karya siswa. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Novi Niarti, M.Pd selaku kepala SDN 2 Sawah Brebes kota Bandar Lampung. Bahkan dirinya sepenuhnya mendukung adanya kegiatan tersebut sehingga menjadikan gelar karya siswa sebagai agenda rutin tahunan. Menurutnya acara tersebut terselenggara dengan baik dikarenakan melalui tiga tahapan.

Tahapan pertama yakni persiapan. Pada tahap persiapan, kepala sekolah beserta guru melakukan koordinasi awal terkait rencana dan teknis gelar karya. Selain koordinasi keduanya, koordinasi dengan orang tua siswa dan siswa juga diperlukan untuk memperlancar gelar karya siswa. Koordinasi bersama tersebut tentunya menjadi poin utama dikarenakan seluruh ide dan gagasan yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan orang tua menjadi solid. Guru dan orang tua siswa diberi ruang terbuka untuk menyampaikan ide dan gagasan yang dimilikinya terkait jenis kesenian yang akan dipentaskan, kostum dan asesoris pertunjukan, bahkan biaya dan anggaran yang dibutuhkan juga menjadi bahan diskusi bersama. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan gelar karya siswa. Gelar karya siswa melibatkan seluruh siswa di kelas 1-6 dengan menampilkan perwakilan kelompok. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa diantara perwakilan kelas tersebut ada beberapa kelompok yang menampilkan tari sekura lampung barat, parade kostum, permainan tradisional dan tari wonderful land, tari bedana, gamolan lampung, dan berbagai tari kreasi. Berikut ini dokumentasi gelar karya siswa SDN 2 Sawah Brebes kota Bandar Lampung.





Melalui pelaksanaan gelar karya siswa, ada nilai karakter yang terkandung secara tersirat diantaranya kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, kerjasama, percaya diri, disiplin, jujur, dan mandiri. Selain itu melalui gelar karya juga memiliki tujuan serta

manfaat bagi siswa sekolah dasar untuk melatih fisik, mental, intelektual, emosional dan juga potensi, minat serta bakatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dewan guru SDN 2 Sawah Brebes kota Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa kegiatan gelar karya siswa ini sudah menjadi agenda rutin sekolah selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut. Menurutny hal tersebut memiliki manfaat sangat besar bagi siswa terutama dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Siswa mengikuti rangkaian latihan dengan penuh semangat dan antusias yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan suksesnya para siswa tampil mempertunjukkan aneka ragam kesenian. Melalui gelar karya ini juga, guru dan orang tua dapat dengan mudah melihat potensi, minat serta bakat siswa. Tahap ketiga, guru yang tergabung dalam tim melakukan evaluasi terkait pelaksanaan gelar karya. Evaluasi gelar karya siswa bertujuan untuk memperbaiki agar kesalahan yang terjadi saat ini menjadi pelajaran dan tidak akan terulang kembali.

Berikut adalah beberapa nilai karakter yang dapat ditumbuhkan melalui gelar karya: 1) **Kerja Keras:** Persiapan gelar karya membutuhkan kerja keras dan ketekunan dari siswa. Mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya yang berkualitas, 2) **Tanggung Jawab:** Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok. Mereka harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, 3) **Kreativitas:** Gelar karya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya yang unik dan menarik, 4) **Kerja Sama:** Gelar karya seringkali melibatkan kerja kelompok, yang menuntut siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan pendapat, 5) **Percaya Diri:** Menampilkan karya di depan umum dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Mereka belajar untuk berani berbicara dan mempresentasikan hasil karya mereka, 6) **Disiplin:** Proses persiapan gelar karya membutuhkan disiplin yang tinggi. Siswa harus mengikuti aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, 7) **Jujur:** Dalam menghasilkan karya, siswa harus menjunjung tinggi kejujuran dan menghindari plagiarisme, 8) **Mandiri:** Siswa belajar untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah yang muncul selama proses persiapan gelar karya.

Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi masalah sosial dengan mempromosikan perilaku positif di antara siswa. Sejalan dengan pendapat yang

menyebutkan bahwa pendidikan karakter mengatasi masalah sosial dengan mempromosikan perilaku positif di antara siswa (Najib et al., 2022). Masalah sosial yang dapat diatasi: 1. bullying: pendidikan karakter dapat membantu mengurangi perilaku bullying di sekolah dengan mempromosikan perilaku empati dan menghormati orang lain, 2. konflik: pendidikan karakter dapat membantu mengurangi konflik di antara siswa dengan mempromosikan perilaku komunikasi yang efektif dan penyelesaian masalah yang damai, 3. perilaku negatif: pendidikan karakter dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti penipuan, pencurian, dan lain-lain dengan mempromosikan perilaku jujur dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat membantu mengatasi masalah sosial dengan mempromosikan perilaku positif di antara siswa, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan seimbang.

Kesimpulan

Gelar karya siswa merupakan sarana yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui gelar karya, siswa dapat mengembangkan berbagai nilai karakter positif, seperti kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, percaya diri, disiplin, jujur, dan mandiri. Dengan implementasi yang tepat, gelar karya dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan membantu membentuk generasi muda yang berkarakter.

Saran

Penelitian ini memberikan rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji terkait topik penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui berbagai proyek dan agenda yang sesuai dengan program sekolah serta mengintegrasikan dalam kurikulum.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini melibatkan banyak pihak untuk berkontribusi memberikan informasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Ucapan terimakasih disampaikan kepada ibu Novi Niarti, M.Pd selaku pimpinan dan rekan guru SDN 2 Sawah Brebes yang telah memberikan izin serta respon baiknya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Creswell JW. Penelitian pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kuantitatif. Cetakan ke-4. Upper Saddle River: Prentice Hall; 2012.
- Hermanto, Japar, M., Riyadi, Sumantri, M. S., & Putra P, H. R. (2023). Analysis of Character Education Values: School-Based Character in Indonesia. Educational Administration: Theory and Practice, 30(1), 336–349. <https://doi.org/10.52152/kuey.v30i1.665>
- Kristiyan, C., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.204>
- Najib, Ir. H., Bistari, B., & Kartono, K. (2022). Deskripsi pemnelajaran tematik untuk penguatan nilai karakter integritas di kelas iv sd mujahidin pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11(6), 115. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55079>
- Lavy, S. A Review of Character Strengths Interventions in Twenty-First-Century Schools: their Importance and How they can be Fostered. Applied Research Quality Life 15, 573–596 (2020). <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9700-6>
- Lukman et al. 2021. Effective teachers' personality in strengthening character education. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam. A, E. A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) : PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendingiora.v2i1.743>
- Pedro et al. (2018). A critical review of mobile learning integration in formal educational contexts. International Journal of Educational Technology in Higher Education. <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-018-0091-4#citeas>
- Saputra, Agra Dwi.,dkk. 2024. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research. Volume:2 (No:2) 2024 Pp 69-92. e-ISSN: 2963-6418 (Online).